

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
 STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP PRESTASI  
 BELAJAR SISWA**

Shinta Puri Aswatinur<sup>1</sup>, Uus Manzilatusifa<sup>2</sup>, Sungging Handoko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

**Article Info**

**Keywords**

model pembelajaran kooperatif  
 student team achievement  
 divisions  
 stad  
 prestasi belajar

**Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi persamaan dasar akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi persamaan dasar akuntansi. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja dan tes tertulis. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dianalisis, diperoleh nilai siswa dalam pembelajaran ekonomi materi persamaan dasar akuntansi. Terdapat perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan kelas kontrol tanpa perlakuan tersebut yang dibuktikan melalui uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

**Correspondence Author**

<sup>1</sup>shintapuriaswa@gmail.com

<sup>2</sup>uusmanzilatusifa01@gmail.com

<sup>3</sup>sungginghandoko54@gmail.com

**How to Cite**

Aswatinur, Sh., Manzilatusifa, U., Handoko, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 92-109.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan, baik dalam kehidupan individu itu sendiri, bangsa maupun negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pembelajaran, seharusnya siswa ditempatkan sebagai penerima aktif dari pengetahuan dengan cara mendiskusikan informasi dan mencari jawaban berbagai masalah dalam suatu kelompok, terlibat dalam proses pembelajaran secara bersama-sama, dan bukan sekadar duduk diam menerima informasi secara pasif karena hal tersebut akan berdampak pada pencapaian keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Bandung, peneliti menemukan permasalahan terhadap penguasaan materi pelajaran ekonomi terutama pada materi pokok akuntansi dan berdampak pada prestasi belajar siswa. Ketika uji kompetensi siswa tidak dapat secara sempurna mengerjakan dengan baik dan hasilnya pun tidak maksimal. Adapun data rata-rata nilai ulangan kelas XII jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Rata-Rata Nilai Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai ulangan	Memenuhi KKM	Tidak memenuhi KKM
1	XII-IIS 1	40	65,75	26,19%	73,81%
2	XII-IIS 2	40	65,79	30,00%	70,00%
Rata-rata			65,77	28,10%	71,90%

Sumber : Pra Penelitian

Dari data nilai siswa menunjukkan prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan, hal ini terlihat pada pencapaian nilai yang sebagian siswa memperoleh nilai jauh dibawah KKM meskipun sebagian siswa memperoleh nilai diatas KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi adalah 80,00.

Rendahnya prestasi belajar disebabkan karena siswa kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan guru, kurangnya siswa dalam bekerjasama, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dikarenakan siswa tidak memahami materi, siswa tidak terlibat langsung dan tidak berperan aktif dalam proses belajar diakibatkan kurangnya strategi pembelajaran yang diterapkan karena pembelajaran yang sifatnya satu arah atau guru yang lebih aktif sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa berupa ilmu pengetahuan (kognitif) serta perubahan tingkah laku yang menyangkut sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa setelah melalui proses pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah yang dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam diri individu meliputi fisik



dan psikis, sedangkan faktor dari luar diri individu meliputi lingkungan sosial dan nonsosial, serta faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan solusi yang tepat untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya suatu strategi pembelajaran agar siswa tidak terkesan pasif, akan tetapi lebih aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*. STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan mengutamakan kerjasama melalui tim tertentu dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar karena akan selalu berinteraksi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan, serta siswa saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Hal tersebut akan mempermudah siswa dalam penyerapan materi pelajaran serta siswa akan lebih terpacu untuk semangat belajar agar mencapai hasil terbaik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan pembelajaran tersebut tidak hanya memusatkan guru sebagai informasi pelajaran, namun siswa terlibat dan turut aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## KAJIAN LITERATUR

### *Pembelajaran*

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran berarti membelajarkan para siswa secara terkondisi dan diharapkan sesuai dengan tujuan yang

telah direncanakan oleh pendidik sebelumnya. Tercapainya perilaku yang diharapkan merupakan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tidak semua siswa akan mencapai perilaku sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik pada suatu lingkungan tertentu. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Gagne dkk. (dalam Dini Rosdiani, 2013, hlm.73) mengemukakan bahwa 'pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa'. Sedangkan Dini Rosdiani (2013, hlm.73) berpendapat bahwa 'pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik'.

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau referensi dari hal tertentu. Secara umum, model merupakan gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, sistem atau suatu konsep. Menurut Suprijono (2011, hlm.45) model diartikan sebagai "bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tertentu".

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan



sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce & Weil (dalam Rusman, 2014, hlm.133) bahwa 'model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain'.

Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2013, hlm.116) berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional". Nana Syaodih (2012, hlm.151) mengemukakan bahwa "model pembelajaran merupakan suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa guna mencapai tujuan intruksional.

#### ***Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif***

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata "*cooperative*" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sebagaimana dikemukakan Rusman (2014, hlm.202), yang berpendapat bahwa Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap

anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Tukiran Taniredja (2013, hlm.56), mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran". Sedangkan Isjoni (2013, hlm.16), berpendapat bahwa Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain".

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2013, hlm.21). Menurut Sharan (dalam Isjoni, 2013, hlm.23), mengemukakan bahwa Siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari teman sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan-santun, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dari kelebihan tersebut, terdapat



beberapa kelemahan dalam pembelajaran kooperatif yaitu, siswa yang lebih pandai akan merasa terhambat oleh siswa yang kurang pandai, cara belajar yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak dapat dicapai oleh siswa karena penilaian dalam pembelajaran ini didasarkan pada hasil kerja kelompok serta memerlukan waktu yang cukup lama.

### **Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)**

*Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan model pembelajaran paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Bagian yang mendasar dari model ini adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. STAD adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menjelaskan dan saling membantu satu sama lain dengan cara bekerja sama untuk berbagi ilmu kepada anggota kelompoknya yang belum paham sehingga semua siswa dapat memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan Miftahul Huda (2013, hlm.2013) mengemukakan bahwa STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan tingkat level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Isjoni (2013, hlm.51) pun mengungkapkan pendapatnya bahwa "STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal".

Sedangkan Rachmadiarti (dalam Siska, 2013, hlm.11), berpendapat bahwa 'Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang

tercakup dalam suatu pelajaran'.

Adapun menurut pendapat ahli lain yaitu Slavin (dalam Rusman, 2014, hlm.214) memaparkan bahwa 'Gagasan utama dari STAD adalah memandu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru'. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide, pengetahuan dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Jika siswa dapat menguasai suatu keterampilan yang diperolehnya selama belajar, hal tersebut akan memberi dampak yang baik terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan strategi belajar kooperatif yang menekankan pembelajaran secara berkelompok atau bekerja sama sehingga menimbulkan terjadinya interaksi baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya untuk saling mendorong dan saling membantu dalam belajar agar dapat menguasai materi pelajaran dan keterampilan selama belajar sehingga siswa yang belum paham akan terbantu oleh siswa lainnya yang sudah memahami materi pelajaran tersebut guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Slavin (2015, hlm.143) mengemukakan bahwa "STAD dalam pelaksanaannya terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim". Penjelasan dari lima komponen tersebut yaitu:

#### (1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan penyampaian materi pelajaran dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang di pandu oleh guru, akan tetapi berbeda dari pengajaran biasa, dalam pengajaran STAD siswa harus benar-benar memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan demikian akan membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor timnya.

#### (2) Tim

Tim atau kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas berdasarkan akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Tim merupakan hal terpenting dalam STAD karena tim berfungsi untuk memastikan bahwa anggota dalam tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota tim mempelajari dan mendiskusikan lembar kerja siswa dan saling membantu antar anggota tim jika ada yang mengalami kesulitan serta lebih menekankan pada setiap anggota tim agar melakukan yang terbaik untuk timnya dan melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

(3) Kuis

Setiap siswa diberikan tes atau kuis secara individual, ketika mengerjakan kuis tersebut tidak diperbolehkan untuk saling membantu, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

(4) Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan individual dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimal kepada timnya dalam sistem penskoran dan setiap siswa diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Kemudian siswa menyumbang poin untuk tim berdasarkan peningkatan skor kuis individu yang diperoleh dibandingkan dengan skor awal mereka.

(5) Rekognisi (penghargaan) Tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilai tes mereka melebihi nilai tes sebelumnya.

### ***Prestasi Belajar***

Dalam proses belajar mengajar prestasi belajar merupakan cerminan pencapaian tingkat penguasaan materi oleh siswa yang diperoleh dari proses pengukuran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. "Suatu prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran" (Zainal Arifin, 2014, hlm.13).

Prestasi merupakan hasil yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm.895) menjelaskan bahwa "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Menurut Ngalim Purwanto (dalam Oky Wasrik, 2012, hlm.27) mengemukakan bahwa 'prestasi belajar yaitu suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya'.

### ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar***

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm.107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

(1) Faktor Internal, merupakan faktor dari dalam diri individu.

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan



kondisi panca indra. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi, kemampuan kognitif.

- (2) Faktor Eksternal, merupakan faktor dari luar individu.

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

#### **Indikator Prestasi Belajar**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilakukan melalui evaluasi prestasi belajar berupa tes, ujian, dan ulangan. Menurut Tardif (dalam Muhibbin Syah, 2012, hlm.197) menyatakan bahwa "evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan". Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Dengan hal tersebut keberhasilan prestasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode ini digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini, penelitian dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti dengan maksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar berkelompok dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda dan menumbuhkan adanya inreraksi diantara siswa untuk saling mendorong dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Proses tersebut dapat dilakukan melalui tahapan yang sistematis melalui langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 2015, hlm.215).

#### **Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *prestasi belajar siswa*. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

Prestasi belajar merupakan cerminan pencapaian tingkat penguasaan materi oleh siswa yang diperoleh dari proses pengukuran dan merupakan suatu bukti keberhasilan yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm.895) menyatakan bahwa "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".

Indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah yang dapat diukur yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII jurusan Ilmu Ilmu Sosial (IIS) SMA Negeri 11 Bandung pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan total seluruh anggota populasi sebanyak 200 siswa yang terbagi dalam lima kelas.

#### **Sample**

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sample dengan *sampling purposive*. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2016, hlm.216) bahwa "Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu". Sample yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 1 yang berjumlah 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XII Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 2 yang berjumlah 40 orang sebagai kelas kontrol.

**Tabel  
Sample Penelitian**

No.	Kelompok	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	XII – IIS 1	40 orang
2	Kontrol	XII – IIS 2	40 orang
<b>Total</b>			80 orang

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data berupa informasi dari objek/subjek yang akan diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk meneliti bagaimana guru dan siswa melakukan

kegiatan pembelajaran dan dinilai oleh teman sejawat atau tenaga pendidik lainnya sebagai observer. Seperti yang dikemukakan Nana Syaodih (2012, hlm.220) "observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

#### **Unjuk Kerja**

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran menjelaskan bahwa "Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu". Penilaian unjuk kerja ini meminta siswa untuk mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

#### **Tes Tertulis**

Tes merupakan cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran terhadap kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Tes ini bertujuan sebagai alat untuk menyimpulkan data berupa prestasi belajar siswa, tes yang diberikan sebagai berikut:

##### **(1) Pre-test**

Pre-test adalah tes awal yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD.

##### **(2) Post-test**

Post-test adalah tes yang diberikan pada akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

#### **Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan



kegiatan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu atau lebih pertemuan. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

#### **Analisis Data**

Pada penelitian ini, data yang diolah adalah data yang berasal dari hasil pretest dan posttest serta data yang berasal dari observasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm.199) bahwa "Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sample, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sample diambil". Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### **Hasil Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menghitung data hasil observasi ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diolah dalam bentuk presentase dengan menggunakan Skala Guttman. Skala ini terdapat dua interval yaitu pilihan Ya atau Tidak. Menurut Sugiyono (2016, hlm.140) menyatakan bahwa "jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu (1) dan terendah nol (0)". Dalam penelitian ini untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi skor 0. Untuk menghitung hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Selain rumus diatas, hal yang perlu diperhatikan adalah interpretasi kategori hasil observasi untuk mengetahui keterlaksanaan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran (Nana Sudjana, 2013, hlm.67) adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Interprestasi Kategori Hasil Observasi Pembelajaran**  
(Nana Sudjana, 2013, hlm.67)

Pencapaian Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
86% - 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
71% - 85%	Baik (B)	Berhasil
56% - 70%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0% - 55%	Kurang (K)	Tidak Berhasil

#### **Hasil Penilaian Afektif**

Menghitung data hasil observasi ketercapaian penilaian afektif (sikap) siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diolah dengan menggunakan Skala Sikap. Skala ini terdapat lima interval yaitu pilihan Amat baik, Baik, Sedang, Kurang dan Sangat kurang (Hamzah Uno, 2013, hlm.31). Dalam penelitian ini untuk jawaban Amat baik diberi skor 5, Baik diberi skor 4, Sedang diberi skor 3, Kurang diberi skor 2, dan Sangat kurang diberi skor 1. Untuk menghitung hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus penghitungan skor akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### **Hasil Penilaian Psikomotor**

Menghitung data hasil unjuk kerja ketercapaian penilaian psikomotor (keterampilan) siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diolah dengan menggunakan Skala Penilaian. Skala ini terdapat lima interval yaitu pilihan Amat baik, Baik, Sedang, Kurang dan Sangat kurang (Hamzah Uno, 2013, hlm.31). Dalam penelitian ini untuk jawaban Amat baik diberi skor 5, Baik diberi skor 4, Sedang diberi skor

3, Kurang diberi skor 2, dan Sangat kurang diberi skor 1. Untuk menghitung hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus penghitungan skor akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan data pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua kelas yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* dikarenakan sample lebih dari 50 responden (Karunia Eka & Mokh. Ridwan, 2017, hlm.44). Hasil uji normalitasnya dapat dilihat pada output *Test of Normality* pada nilai probabilitas atau sig. (signifikansi) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5% = 0.05.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok tersebut homogen atau heterogen. Uji Homogenitas ini menguji dari hasil pretest dan posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene's Test for Equality of Variances* dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05 (Imam Gunawan, 2016, hlm.96).

#### Uji Hipotesis (Uji-t)

Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa mempunyai pengaruh atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample Test*.

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian dan memperoleh data yang diolah untuk menjawab hipotesis penelitian. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif berdasarkan hipotesis penelitian dan teknik analisis yang telah dituliskan pada bab sebelumnya. Maka pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya yang sudah diperoleh pada saat penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Bandung salah satunya yaitu SMA Negeri 11 Bandung.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD berupa tes. Dalam pengolahan data dilakukan perhitungannya yang terdiri atas pengujian normalitas, homogenitas dan uji t (hipotesis) dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*.

#### Hasil Observasi Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam proses pembelajaran, observasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Analisis observasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat diinterpretasikan dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Tabel**  
**Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD)**

Pertemuan ke-	Skor ideal	Skor	Presentase (%)	Kategori
1	25	21	84 %	Baik
2	25	25	100 %	Sangat Baik

**Gambar**  
**Presentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions* (STAD)**



Berdasarkan hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen, aspek yang diamati pada saat observasi terlihat bahwa pada pertemuan pertama menunjukkan ketercapaian 84% yang tergolong dalam kategori baik, namun langkah-langkah pembelajaran tidak seluruh dapat dilakukan. Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan proses pembelajaran tercapai 100% yang tergolong dalam kategori sangat baik, secara keseluruhan guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disusun dalam lembar observasi dan RPP.

Berdasarkan data hasil observasi yang diamati oleh observer, dapat dilihat dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, terdapat perkembangan yang semakin baik dilihat dari kegiatan guru pada saat proses

pembelajaran.

#### **Hasil Analisis Data Awal (Pretest) Kognitif**

Data *pretest* digunakan untuk melihat prestasi awal siswa sebelum diberi tindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian dilakukan terhadap hasil *pretest* adalah untuk menguji hipotesis (uji *t*). Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varians. Artinya, sebelum melakukan uji-*t*, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian. Pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji *t*) adalah sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas Pretest**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ )

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas *Pretest* Kelas Ekskperimen dan Kelas Kontrol (Kawasan Kognitif)**

Kelas		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df
Pretest	Kelas Eksperimen	,125	40	117
	Kelas Kontrol	,109	40	200 <sup>a</sup>

<sup>a</sup>. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) pada kawasan kognitif di kelas eksperimen sebesar 0,117 dan dikelas kontrol sebesar 0,200, maka nilai probabilitas keduanya  $> (\alpha=0,05)$ , yaitu kelas eksperimen ( $0,117 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,200 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal

( $H_0$  diterima).

#### Uji Homogenitas Pretest

Setelah melakukan uji normalitas dan mengetahui bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau berbeda. Uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ),

**Tabel 4.3**  
**Uji Homogenitas Pretest Kelas**  
**Ekskperimen dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Kognitif)**

Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,605	1	78	,061

#### Uji Hipotesis Pretest

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan Uji-t menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independen Sample Test* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

#### Hasil Analisis Data Akhir (Posttest) Kognitif

Data *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberi rindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian dilakukan terhadap hasil *posttest* adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas dan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdapat pengaruh atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varian. Artinya, sebelum melakukan uji-t, maka harus

dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian. Pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ )

Berdasarkan data tersebut hasil pengujian normalitas dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Uji Normalitas Posttest Kelas Ekskperimen**  
**dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Kognitif)**  
**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen	,130	40	,085
Kelas Kontrol	,132	40	,076

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) pada kawasan kognitif di kelas eksperimen sebesar 0,085 dan dikelas kontrol sebesar 0,076, maka nilai probabilitas keduanya  $> (\alpha=0,05)$ , yaitu kelas eksperimen ( $0,085 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,076 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

#### Uji Homogenitas Posttest

Setelah melakukan uji normalitas dan mengetahui bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau berbeda. Uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic*



Versi 2.1 dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ),

**Tabel**  
**Uji Homogenitas Posttest Kelas**  
**Ekskperimen dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Kognitif)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,417	1	78	.124

Berdasarkan hasil uji homogenitas data posttest prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai probabilitas atau atau signifikansi (*Sig.*) pada kawasan kognitif yaitu  $0,124 >$  dari  $0,05$ . Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau dengan kata lain data posttest prestasi belajar kedua kelas penelitian bersifat homogen (sama), maka  $H_0$  diterima.

#### Uji Hipotesis Posttest

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan Uji-t menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independen Sample Test* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

#### Kawasan Afektif

##### Hasil Analisis Data Awal (Pretest) Afektif

Data *pretest* digunakan untuk melihat prestasi awal siswa sebelum diberi tindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian dilakukan terhadap hasil pretest adalah untuk menguji hipotesis (uji t). Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varians. Artinya, sebelum melakukan uji-t, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan

homogenitas varian. Pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas Pretest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ )

Berdasarkan data tersebut hasil pengujian normalitas dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Uji Normalitas Pretest Kelas Ekskperimen**  
**dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Afektif)**

Kelas		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Statistic	df
Pretest	Kelas Eksperimen	,135	40	.065
	Kelas Kontrol	,129	40	.092

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) pada kawasan afektif di kelas eksperimen sebesar  $0,065$  dan dikelas kontrol sebesar  $0,092$ , maka nilai probabilitas keduanya  $>$  ( $\alpha=0,05$ ), yaitu kelas eksperimen ( $0,065 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,92 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

#### Uji Homogenitas Pretest

Setelah melakukan uji normalitas dan mengetahui bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan

untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau berbeda. Uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ )

#### Tabel

#### Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Ekskperimen dan Kelas Kontrol (Kawasan Afektif)

##### Test of Homogeneity of Variances

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.028	1	78	.866

#### Uji Hipotesis *Pretest*

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan Uji-t menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independen Sample Test* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

#### Hasil Analisis Data Akhir (*Posttest*) Afektif

Data *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberi tindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian dilakukan terhadap hasil *posttest* adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas dan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdapat pengaruh atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varian. Artinya, sebelum melakukan uji-t, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian.

#### Kawasan Psikomotor

#### Hasil Analisis Data Awal (*Pretest*)

##### Psikomotor

Data *pretest* digunakan untuk melihat prestasi awal siswa sebelum diberi tindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian

dilakukan terhadap hasil *pretest* adalah untuk menguji hipotesis (uji t). Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varians. Artinya, sebelum melakukan uji-t, maka harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian. Pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

#### Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ )

#### Tabel

#### Uji Normalitas *Pretest* Kelas Ekskperimen dan Kelas Kontrol (Kawasan Psikomotor)

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen	.136	40	.062
	Kelas Kontrol	.132	40	.075

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) pada kawasan psikomotor di kelas eksperimen sebesar 0,062 dan dikelas kontrol sebesar 0,075, maka nilai probabilitas keduanya  $> (\alpha=0,05)$ , yaitu kelas eksperimen ( $0,062 > 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,75 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

#### Uji Homogenitas *Pretest*

Setelah melakukan uji normalitas dan



mengetahui bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau berbeda. Uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji homogenitas dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

**Tabel**  
**Uji Homogenitas Pretest Kelas**  
**Ekskperimen dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Psikomotor)**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.292	1	78	.591

**Uji Hipotesis Pretest**

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan Uji-t menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independen Sample Test* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

**Hasil Analisis Data Akhir (Posttest)**  
**Psikomotor**

Data *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diberi tindakan (perlakuan). Oleh karena itu, pengujian dilakukan terhadap hasil *posttest* adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas dan untuk mengetahui apakah kedua variabel terdapat pengaruh atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan data berdistribusi normal dan homogenitas varian. Artinya, sebelum melakukan uji-t, maka harus

dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas varian. Pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

**Uji Normalitas Posttest**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

**Tabel 4.22**

**Uji Normalitas Posttest Kelas Ekskperimen**  
**dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Psikomotor)**

Tests of Normality			
Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen	,129	40	,092
Kelas Kontrol	,130	40	,089

a. Lilliefors Significance Correction

**Uji Homogenitas Posttest**

Setelah melakukan uji normalitas dan mengetahui bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau berbeda. Uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Versi 2.1* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ),

**Tabel**  
**Uji Homogenitas *Posttest* Kelas**  
**Ekskperimen dan Kelas Kontrol**  
**(Kawasan Psikomotor)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,726	1	78	,193

### *Uji Hipotesis Posttest*

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya melakukan Uji-t menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 2.1*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independen Sample Test* dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ).

### PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud adalah untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian melalui pengolahan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, baik hasil penelitian secara deskriptif maupun secara statistik. Adapun pembahasan secara deskriptif dikemukakan berdasarkan hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis penelitian pertama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement (STAD)* pada pembelajaran ekonomi baik. Hipotesis ini dapat diterima karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat bahwa pada pertemuan pertama menunjukkan ketercapaian 84% yang tergolong dalam kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua, keterlaksanaan proses pembelajaran tercapai 100% yang tergolong dalam kategori

sangat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* memiliki sebuah kelebihan tertentu karena dapat mempermudah pemahaman siswa yang dimana dalam proses pembelajaran adanya kuis individu dan penghargaan atau reward yang memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam memahami materi agar mencapai skor yang lebih tinggi sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pengalaman peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas eksperimen terasa ada kemajuan pada siswa dalam memahami materi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (tindakan). hal ini dibuktikan dengan adanya pencapaian nilai rata-rata prestasi belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pengujian hipotesis penelitian kedua yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa. Hipotesis ini diterima karena berdasarkan uji normalitas dan homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi (*Sig.*) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 pada uji-t (perbedaan rata-rata) data *posttest* kelas eksperimen. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat terlihat setelah diberikan perlakuan (tindakan) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Dalam hal ini, hasil yang diperoleh dari nilai signifikansi (*Sig.*) bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat



dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa. Pada kawasan kognitif, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  dari uji t data posttest yaitu  $0,000 < 0,05$ , di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 62,00 dan nilai rata-rata *posttest* 86,55 telah mencapai persentase sebesar 80% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 62,75 dan nilai rata-rata *posttest* 78,90 telah mencapai persentase sebesar 53% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00.

Pada kawasan afektif, dilihat dari aspek perhatian, partisipasi aktif, menghargai, dan tanggungjawab bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih baik daripada kelas kontrol. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  dari uji t data posttest yaitu  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai rata-rata dikelas eksperimen pada *pretest* 61,00 dan nilai rata-rata *posttest* 82,31, telah mencapai persentase sebesar 68% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 60,38 dan nilai rata-rata *posttest* 73,38 mencapai persentase sebesar 35% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen semua siswa berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih bersemangat untuk menyumbangkan ide atau pendapat individu untuk timnya, siswa yang belum paham mengenai materi dapat menghargai teman yang mengajarkannya (*peerteaching*), siswa memiliki tanggung jawab belajar yaitu untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar serta dalam mengerjakan tugasnya sehingga sikap individualistik pada kelas eksperimen tidak lagi berlaku.

Pada kawasan psikomotor dilihat dari aspek mempraktikan, menyusun dan mendemonstrasikan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai lebih baik daripada kelas kontrol. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  dari uji t data posttest yaitu  $0,001 < 0,05$ , dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen pada *pretest* 61,33 dan

nilai rata-rata *posttest* 84,33, telah mencapai persentase sebesar 70% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 61,50 dan nilai rata-rata *posttest* 74,17 telah mencapai persentase sebesar 40% siswa yang telah mencapai nilai KKM yaitu 80,00. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen, siswa lebih memahami materi yang dipelajarinya sehingga sebagian besar siswa memiliki keterampilan yang baik.

Dari hasil pengujian pada uji hipotesis (uji t) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik.
- 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya pencapaian prestasi belajar yang signifikan pada pembelajaran ekonomi khususnya pada materi pokok persamaan dasar akuntansi di kelas eksperimen dengan melihat dari nilai yang diperoleh pada kawasan afektif, psikomotor dan kognitif.

Sesuai dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t, maka pada penelitian ini hipotesis diterima.

## REFERENSI

- Dini Rosdiani. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*:

- Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Miftahul Huda. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nana Syaodih & Erliany S. (2012). Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nana Sudjana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Siska Usulu. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Division) Pada Mata pelajaran IPS. [Online]. Tersedia <http://www.jurnalonlinejips.com>. [06 November 2016].
- Slavin, Robert E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tukiran T., Efi M.F, & Sri H. (2013). Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (2003). tentang Sistem Pendidikan Nasional.